

Hubungan Antara Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Asmawati¹, Firdaus Daud^{2*}, Muhammad Danial³

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus5752@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (i) analyze how metacognitive skills are; (ii) analyze how learning motivation is; (iii) analyze how science learning outcomes (iv) analyze the relationship between metacognitive skills and science learning outcomes; (v) analyze the relationship between learning motivation and science learning outcomes; (vi) analyze the relationship between metacognitive skills and learning motivation with learning outcomes together with science learning outcomes for class VIII SMP Negeri Makassar City students. This research is an ex-post facto research. The population in the study was all students of class VIII of SMP Negeri in Ujung Pandang sub-district, Makassar City in the 2021-2022 academic year with a total of 717 students. The research sample was 345 students using cluster random sampling. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Data were analyzed by descriptive and inferential statistical techniques. The results showed that (i) students' metacognition skills were classified as moderate, (ii) students' learning motivation was classified as moderate (iii) students' science learning outcomes were in the medium category, (iv) there was a relationship between metacognitive skills and science learning outcomes, (v) there were there is a relationship between learning motivation and learning outcomes in Biology, (vi) there is a relationship between metacognitive skills and learning motivation with science learning outcomes for eighth grade students of SMP Negeri in Ujung Pandang District, Makassar City.

Keywords: Metacognition Skills, Learning Motivation, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (i) menganalisis bagaimana keterampilan metakognisi; (ii) menganalisis bagaimana motivasi belajar; (iii) menganalisis bagaimana hasil belajar IPA (iv) menganalisis hubungan keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPA; (v) menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (vi) menganalisis hubungan keterampilan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar pada Tahun Pelajaran 2021-2022 sejumlah 717 siswa. Sampel penelitian sejumlah 345 siswa dengan menggunakan Cluster random sampling. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) keterampilan metakognisi siswa tergolong sedang, (ii) Motivasi belajar siswa tergolong sedang (iii) hasil belajar IPA siswa berada pada kategori sedang, (iv) terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar IPA, (v) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi, (vi) terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan Metakognisi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Keterampilan Metakognitif salah satu cara berpikir peserta didik dalam membangun

strategi untuk memecahkan masalah. Keterampilan metakognitif adalah kemampuan peserta didik untuk mengontrol

proses belajarnya, mulai dari tahap perencanaan, memilih strategi yang tepat sesuai masalah yang dihadapi, kemudian memonitor kemajuan dalam belajar dan secara bersamaan mengoreksi jika ada kesalahan yang terjadi selama memahami konsep, menganalisis keefektifan dari strategi yang dipilih (Risnansanti, 2008).

Keterampilan metakognitif yaitu siswa yang sedang belajar tentang organ tubuh manusia, maka peserta didik harus berpikir sendiri menganalisis dari materi tersebut. Apa yang sudah diketahui tentang sistem pencernaan, dan juga mampu memilah materi mana yang harus dipelajari dalam materi sistem pencernaan itu sendiri. Jadi peserta didik diharapkan mampu berpikir guna menganalisis masalah dirinya sendiri.

Keterampilan Metakognitif disini berfungsi untuk mengarahkan peserta didik mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modal belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik. Keterampilan metakognitif meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan mengetahui kesadaran peserta didik akan pengetahuannya sendiri dan kemampuannya untuk memahami, mengontrol, serta mendorong untuk mempersiapkan diri dalam belajar. Keterampilan metakognitif peserta didik akan menentukan cara berpikirnya dalam memahami konsep-konsep IPA dan memecahkan masalah dalam proses belajar IPA. Ketika seorang peserta didik sedang menghadapi masalah dalam pembelajaran maka akan memikirkan langkah atau prosedur yang harus ditempuh agar mendapatkan penyelesaian yang paling tepat dan mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu keterampilan metakognitif yang penting untuk dilatihkan pada peserta didik di sekolah sehingga mereka segera sadar dan mencoba mencari jalan keluar. Pengembangan keterampilan metakognitif pada peserta didik adalah tujuan pendidikan karena dapat membantu peserta didik menjadi self-regulated learner (Eggen dan Kauchak, 1996).

Keterampilan Metakognif memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian Lin & Sugianto (2012) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik karena hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses kognitif. Peserta didik dengan kesadaran

metakognitif yang tinggi dapat mengontrol dan merencanakan pembelajarannya sendiri, dapat melihat apakah hasil yang dikerjakan benar atau salah, serta dapat memperbaiki kesalahan kesalahan yang ditimbulkan.

Metakognitif memiliki dua komponen yaitu: (1) pengetahuan/kesadaran metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan (2) keterampilan metakognitif (*metacognitive skill*). Pengetahuan metakognitif berkaitan dengan pengetahuan deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahuan kondisional. Sedangkan keterampilan metakognitif berkaitan dengan keterampilan perencanaan, keterampilan prediksi, keterampilan monitoring, dan keterampilan evaluasi (Syaiful, 2011).

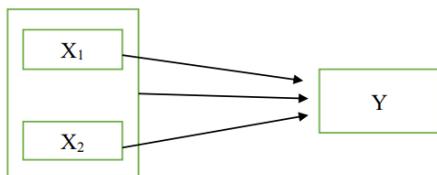
Proses atau keterampilan metakognitif memerlukan operasi mental khusus yang dengannya seseorang dapat memeriksa, merencanakan, mengatur, memantau, memprediksi dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri (Brown, Weinert dan Kluwe, 1987). Sudut pandang yang lain, memandang metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan akibat terkontrol secara optimal. Pembelajaran dengan pendekatan metakognitif menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa membantu dan membimbing siswa jika ada kesulitan serta membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri apa yang dilakukan saat belajar (Suzana, 2004).

Motivasi dalam pembelajaran sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh peserta didik. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar individu (Taiyeb&Mukhlisa, 2015). Olehnya itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara keterampilan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil Belajar IPA pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Hubungan antara variabel-variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah ketrampilan metakognitif, dan motivasi belajar serta variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah hasil belajar IPA. Desain hubungan antara variabel bebas (X_1 , dan X_2) dengan variabel terikat (Y_1) tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Keterampilan Metakognisi

Variabel Bebas (X_2) : Motivasi Belajar

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, digunakan sampel siswa dengan jumlah 345 orang, dengan rincian SMPN 2 Makassar berjumlah 144, dan SMPN 6 Makassar dengan jumlah 201. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster random sampling.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisioner sebagai instrumennya. Pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dijabarkan dari indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel penelitian, meliputi: (1) Angket dan kuisioner mengenai keterampilan metakognitif (2) Angket dan kuisioner mengenai motivasi belajar (3) Hasil belajar IPA.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif pada data kuisioner keterampilan metakognitif, kuisioner motivasi serta data hasil belajar IPA. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan perangkat statistik *SPSS* versi 20.0 *for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis dengan uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

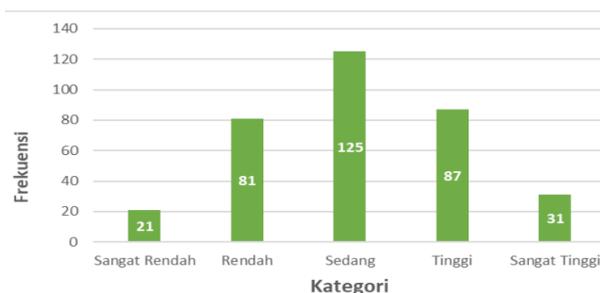
Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Keterampilan Metakognisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel keterampilan metakognisi antara 78 sampai 127, rata-rata sebesar 106,65, standar deviasi sebesar 10,498, median sebesar 106,00, dan modus sebesar 103,00.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Metakognisi

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\leq 90,00$	21	6,08	Sangat Rendah
2	91,00-100,00	81	23,47	Rendah
3	101,00-111,00	125	36,23	Sedang
4	112,00-121,00	87	25,21	Tinggi
5	$\geq 122,00$	31	8,98	Sangat Tinggi
	Total	345	100	



Gambar 2. Histogram Keterampilan Metakognisi siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

b. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

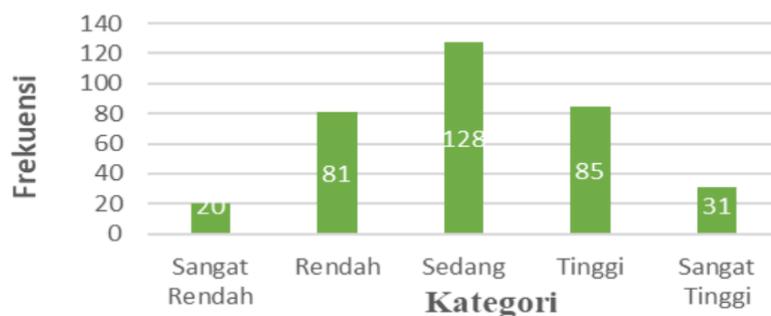
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar antara 61 sampai 110, rata-rata sebesar 89,63, standar deviasi sebesar 10,514, median sebesar 89,00, dan modus sebesar 86,00. Sedangkan untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 2.

c. Deskripsi Hasil Belajar IPA Siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan skor hasil belajar IPA memiliki rentangan antara 50 sampai dengan 99, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 78,63, nilai tengah (median) sebesar 78,00, dan skor dengan frekuensi tertinggi (modus) sebesar 75,00. Sedangkan simpangan baku sebesar 10,581.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar

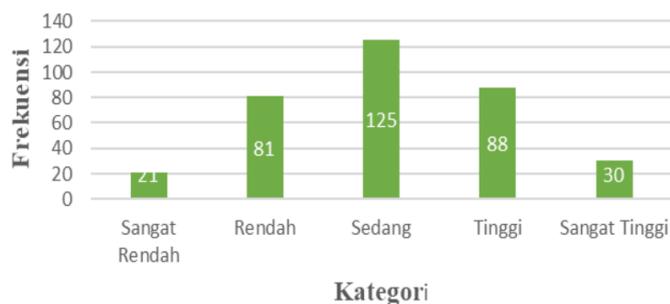
No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≤ 73,00	20	5,79	Sangat Rendah
2	74,00-83,00	81	23,47	Rendah
3	84,00-94,00	128	37,10	Sedang
4	95,00-104,00	85	24,63	Tinggi
5	≥ 105,00	31	8,98	Sangat Tinggi
Total		345	100	



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMPN di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≤ 62,00	20	6,08	Sangat Rendah
2	63,00-72,00	81	23,4	Rendah
3	73,00-83,00	128	36,23	Sedang
4	84,00-94,00	88	25,50	Tinggi
5	≥ 95,00	30	8,69	Sangat Tinggi
Total		345	100	



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar siswaKelas VIII SMPN di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Pembahasan

1. Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

Keterampilan metakognisi siswa SMP Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang. Siswa yang memperoleh skor sedang cenderung memberikan respon yang beragam. Mereka memberikan respon yang baik terhadap beberapa aspek keterampilan metakognisi dan Sebagian aspek lainnya masih kurang baik. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, beberapa diantaranya yang sifatnya positif dan mempunyai peran kepada keterampilan metakognisi adalah kecerdasan dan motivasi serta yang sifatnya negatif yang berperan pada keterampilan metakognisi adalah masalah kesulitan belajar mencakup peningkatan keterampilan, penyesuaian diri dalam mengerjakan tugas, evaluasi diri dan memprediksi hasil yang akan diperoleh.

Siswa yang memiliki keterampilan metakognisi berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki respon yang baik pada semua aspek dari keterampilan metakognisi. Pentingnya keterampilan metakognisi siswa dapat mengetahui pengetahuan tentang dirinya sendiri sebagai pembelajar dan faktor yang dapat memperbaiki kinerjanya, seperti perencanaan, manajemen informasi, pemantauan, dan evaluasi dalam belajar.

Siswa yang terbiasa melakukan keterampilan metakognitif dalam memecahkan masalah, sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat peserta didik mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya. Keterampilan metakognitif menanamkan kesadaran bagaimana merancang, memonitor, serta mengontrol tentang apa yang mereka ketahui, apa yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya

Hasil analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil analisis data untuk persamaan regresi keterampilan metakognisi dengan hasil belajar siswa didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar siswa. Ini artinya ketika keterampilan metakognisi siswa baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Berdasarkan analisis data keterampilan metakognisi memiliki hubungan yang kuat (tinggi) dengan siswa. Keterampilan metakognisi memberikan pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Kristiani (2015), menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar kognitif siswa. Hubungan ini ditunjukkan oleh hasil analisis data bahwa garis regresi hubungan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif adalah signifikan. Data hasil analisis juga menunjukkan adanya angka positif pada nilai koefisien regresi dari pembelajaran tersebut. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi peningkatan nilai keterampilan metakognitif siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitifnya.

Keterampilan metakognitif siswa mampu belajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, mengembangkan diri dengan menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan sehingga meningkatkan hasil belajar, (Susantini, 2004).

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa SMPN kelas VIII di Kecamatan Ujung Pandang dalam proses pembelajaran memiliki Hasrat dan keinginan yang kuat untuk belajar, dorongan dan kesadaran akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Motivasi belajar siswa SMP N di Kota Makassar memiliki motivasi belajar kategori sedang. Motivasi belajar yang dipelajari dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi

belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar.

Hasil penelitian ini sependapat dengan (Hamdu dan Agustina, 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. Hal ini berarti motivasi mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran baik itu di jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik. Sebaliknya kebiasaan buruk prestasi belajar siswa pun akan rendah.

Setelah mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa, maka guru sebaiknya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan metode, pembelajaran, media pembelajaran, dan hal lain untuk mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi dan tinggi menunjukkan respon yang baik pada kedua aspek motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa siswa tersebut memiliki keinginan dan harapan yang tinggi atau baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori sedang dan rendah cenderung memberikan respon yang beragam, ada yang memberikan respon kurang baik terhadap aspek intrinsik dan maupun aspek ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak dalam kondisi yang maksimal untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memberikan respon kurang baik terhadap aspek intrinsik, kemungkinan besar siswa tersebut tidak memiliki keinginan dorongan bahkan harapan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. faktor penyebab respon yang kurang baik terhadap motivasi yaitu perubahan energi, tidak teransang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi (Sardiman, 2012).

Motivasi menumbuhkan intensitas bertindak lebih tinggi, hal ini dapat terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan

menunjukkan motivasi yang tinggi. Belajar dan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas dari guru (Aritonang, 2008). Guru sebaiknya mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi siswa agar mau belajar. Para ahli psikologi Pendidikan semakin percaya bahwa motivasi ini paling baik didorong dengan memberikan kesempatan kepada peserta siswa untuk belajar di dunia nyata, agar setiap siswa berkesempatan menemui sesuatu yang baru dan sulit. Guru yang efektif tahu bahwa siswa akan termotivasi saat mereka memiliki sesuatu yang sesuai dengan minatnya.

Hasil belajar adalah target yang diukur dengan kompetensi siswa dalam belajar yang ditunjukkan oleh skor sebagai tanda meskipun skor tersebut bukanlah ekspektasi akhir. Hasil belajar pula adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang disajikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada pokok bahasan tertentu (Feng, et al., 2013).

Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa SMP N di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar berada pada kategori sedang. Data hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi hasil belajar siswa SMP N di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022.

Materi IPA tidak hanya berhubungan dengan fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau objek yang abstrak. Pembelajaran IPA adalah pengembangan daya nalar untuk memecahkan konsep-konsep IPA yang dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Hasil regresi linier sederhana pada motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya hubungan antara Motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa menunjukkan Hubungan yang kuat (tinggi). Berdasarkan analisis data motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat (tinggi) dengan

hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Marwah (2017), menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar kognitif yang diperoleh sebesar 0,542. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Motivasi belajar siswa memberikan konstibusi sebesar 29,4 % terhadap hasil belajar Biologi. Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar berarti bahwa jika tingkat motivasi seorang siswa untuk belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa tersebut akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Judawati et al. dalam Wena (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar.

Hubungan yang diperoleh diantara variabel tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) berupa kondisi lingkungan disekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (approach to learning) (Syah, 2014).

3. Hubungan Keterampilan Metakognisi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh keterampilan metakognisi dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil, dari hasil analisis regresi ganda sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognisi dan motivasi belajar berpengaruh positif dan yata semakin tinggi keterampilan metakognisi dan motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar IPA peserta didik. Siswa yang terbiasa melakukan keterampilan metakognisi dalam memecahkan masalah, sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Keterampilan metakognisi menanamkan kesadaran merancang, memonitor, dan mengontrol apa yang mereka ketahui, yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya. Ini memberikan gambaran bahwa siswa mampu merencanakan yang terbaik untuk dirinya dalam memajukan hasil belajar.

Sedangkan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk

perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan sikap serta perilaku pada individu untuk belajar. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati.

Motivasi menumbuhkan intensitas bertindak lebih tinggi. Belajar dan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa malas belajar, baik mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas (Aritonang, 2008).

Sejalan dengan hasil penelitian Yunanti (2016) yang membuktikan terdapat hubungan positif antara kemampuan metakognitif siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA dengan korelasi hubungan yang kuat (tinggi). Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan metakognitif dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu (1) Keterampilan metakognisi siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar berada dalam kategori sedang; (2) Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar berada dalam kategori sedang; (3) Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar berada dalam kategori sedang; (4) Terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar; (5) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar; (5) Terdapat hubungan antara keterampilan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Di Kecamatan ujung Pandang Kota Makassar.

Dari hasil kajian disarankan, (1) sebelum melakukan penelitian sebaiknya memperhatikan pemahaman keterampilan metakognisi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa dengan baik apakah siswa yang ingin

diteliti sudah pernah diberikan keterampilan metakognisi, motivasi belajar, dan hasil belajar oleh guru; (2) Terdapat pengaruh antara keterampilan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga penting bagi pendidik untuk membudidayakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin S Miru. 2009. Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Diklat Instalasi Listrik Siswa SMKN 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 1, <http://ejournal.smk3.ac.id/index.php/article/download>, Diakses 2 September 2021).
- Anni, Chatarina Tri dan Arfiansyah Engkos. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi 6)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritonang, K. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.10/Tahun ke-9. Diakses 20 Februari 2017.
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press
- Coutinho, S.A. 2007. *The Relationship Between Goals, Metacognition and Academic Success*. Northern Illinois University, USA.
- Corebima, A.D. 2006. *Metakognisi: Suatu Ringkasan sajian. Disajikan pada Pelatihan Strategi Metakognitif pada Pembelajaran Biologi untuk Guru SMA di Kota Palangkaraya*.
- Crow, L.D and A, Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 19 (2), 243-255.
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Elvina, Bastari. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi. *Jurnal Spasial*. Sukabumi.
- Ennis, R, H. 1985. Goals for a Critical Thinking Curriculum, in.A.L. Costa (ed). *Developing Minds. A resource Book for Teaching Thinking. Virginia: Assosiation for Supervisions and Curriculum Development. (ASCD)*.
- Gafrani, N.W Mulyanratna, M. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kontestual Berbasis Lingkungan dengan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fluida Statis Di SMA Negeri 2 Tanggul Jember* (Online Vol 02, No.03.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. M Sрни. 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. Vol. 2, No. 2, Desember.
- Kristiany, N. 2015. *Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013. Seminar Nasional XII Pendidikan Biology FKIP UNS 2015*, Malang.
- Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, 2008. Pendektan Metakognitif sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(10).
- Metro Zen, A.R. 2010. *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Dalam Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Inkuiri*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muh. Yusuf Mapeasse. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nuryani, R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang, UM Press.
- Rosdakarya Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. 1994. Assessing Metacognitive Awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19, 460-475.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solikhin, Pudjiadi, 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yunanti, Eni. Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTS N Metro Tahun Pelajaran 1013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah*.